

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru-baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suatu edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang objeknya adalah alam dengan segala isinya termasuk bumi, tumbuhan, hewan, serta manusianya ditinjau dari segi fisik. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang berisi tentang fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang terorganisasi serta sistematis mengenai manusia dan sekitarnya beserta sebagian perilakunya.² Oleh karena itu peserta didik Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah perlu dibekali dan dipersiapkan dengan dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Alam serta sikap disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu dan mampu menyelesaikan masalah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sekitarnya.

Ilmu pengetahuan alam sebagai bahan integral di kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menumbuhkan guru-guru yang dapat mengajarkan dengan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) cet.2 hlm. 2.

² Purwanto, *Sains untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 1.

benar, dalam arti mereka mampu memahami karakteristik peserta didik, menguasai materi dasar yang diajarkan dan mampu memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti kegiatan dalam pendidikan. segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tugas utama guru adalah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif, yang pada akhirnya akan membentuk ketrampilan hidup sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV MI Miftahul Huda Kec. Jatibarang Kab. Brebes diperoleh informasi mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran IPA 65. Selama ini proses pembelajaran IPA masih terpusat pada guru, metode yang dipakai oleh guru adalah metode ceramah, dimana metode ini sering membuat peserta didik kurang paham dengan apa yang diajarkan oleh guru dan peserta didik merasa bosan dengan suasana yang kurang menarik, seperti dalam proses belajar mengajar peserta didik mengobrol sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Disamping itu peserta didik mempunyai kelemahan dalam menghafal dan juga sering lupa dengan pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran IPA, peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA, itu terbukti dari tatapan mata siswa dan sikap duduk siswa yang tidak tegap pada saat guru menerangkan materi. Selain itu pada saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik tidak berebut untuk menjawab pertanyaan. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran kurang dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Khususnya pada materi pokok perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Pada materi ini peserta didik masih kesulitan

dalam membedakan faktor penyebab perubahan lingkungan fisik, seperti: erosi, abrasi dan korasi. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi ini guru harus merubah model pembelajaran, dimana pembelajaran itu dapat mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berlakunya kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif akan menghambat kemampuan peserta didik berfikir dan menghambat ketrampilan peserta didik dalam pemecahan masalah, sehingga perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan sebuah pembelajaran.

Dengan adanya model-model pembelajaran baru, diharapkan mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, dan menjadikan peserta didik lebih aktif, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mudah untuk mengingat pelajaran yang disampaikan. Jadi aktivitas guru yang harus lebih dominan dari pada peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan mudah memahami maupun mengingat pelajaran yang disampaikan.

Ada beberapa model pembelajaran yang lebih baik dan mampu memberikan dampak yang positif dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan pemahaman, penghafalan, sehingga peserta didik mudah untuk mengingatnya. Dari berbagai macam model pembelajaran tersebut peneliti tertarik dengan model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan).

Untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan yang dipegang. peserta

didik diharapkan mampu mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya lebih cepat akan diberi poin.³

Melalui model pembelajaran *Make a Match* ini, selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif juga dapat mengembangkan nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif antara peserta didik yang satu dengan yang lain, serta diiringi sikap kebersamaan dan tanggung jawab.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Mencari Pasangan (*Make a Match*) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, sebelum membahas yang lebih lanjut, maka penulis akan menjelaskan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. *Make-a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik, yaitu peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan yang dipegang. peserta didik diharapkan mampu mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya lebih cepat akan diberi poin.

2. Hasil Belajar

Hasil adalah pendapatan, sesuatu yang diciptakan, sukses.⁴ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku antara individu dan lingkungan.⁵

³ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

⁴ Hamzah Ahmad & Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996). hlm. 147

⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 2, 2001). hlm 4

Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” mendapat awalan pe- dan akhiran-an, yang mempunyai arti sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang objeknya adalah alam dengan segala isinya termasuk bumi, tumbuhan, hewan, serta manusianya ditinjau dari segi fisik. IPA merupakan mata pelajaran yang berisi tentang fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang terorganisasi serta sistematis mengenai manusia dan sekitarnya beserta sebagian perilakunya.⁷

Dalam penelitian ini Ilmu Pengetahuan Alam dikhususkan pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan yang diajarkan di kelas IV MI Miftahul Huda Kalipucang Kec. Jatibarang Kab. Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV MI Miftahul Huda Kalipucang Kec. Jatibarang Kab. Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan kelas IV MI Miftahul Huda Kalipucang Kec. Jatibarang Kab. Brebes.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 179

⁷ Purwanto, *Sains untuk SD Kelas IV*, hlm. 1.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi pihak sekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA khususnya materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di MI Miftahul Huda Kalipucang Kec. Jatibarang Kab. Brebes.

b. Bagi Peserta didik

Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam pembelajaran IPA materi pokok perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan serta memperkenalkan model pembelajaran *Make a Match*.

c. Bagi Guru

Dapat mengenalkan pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan kompetensi yang berupa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.